

## Pengaruh Analisis Harga Saham terhadap Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Bersih terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Survei Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dean Subhan Saleh<sup>1</sup>, Asep Saepudin<sup>2</sup>, Surtikanti<sup>3,\*</sup>, dan Sri Dewi Anggadini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dr KHEZ Muttaqien, 41111, Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana, 40261, Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

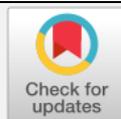
<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, 40132, Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

\* Korespondensi: [surtikanti@email.unikom.co.id](mailto:surtikanti@email.unikom.co.id)

### INFO ARTIKEL

#### Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



#### Sitasi Cantuman:

Saleh, D. S., Saepudin, A., Surtikanti, S., & Anggadini, S. D. (2022). *The Impact of Stock Price Analysis on Cash Flow, Sales Growth and Net Income on a Company's Performance: A Survey Study on Coal Mining Companies Listed on Indonesia's Stock Exchange*. *Society*, 10(2), 441-451.

DOI: [10.33019/society.v10i2.477](https://doi.org/10.33019/society.v10i2.477)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society



Artikel dengan akses terbuka.

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada arus kas, pertumbuhan penjualan dan laba bersih sebagai aspek utama yang diteliti untuk mengetahui bagaimana ketiga aspek tersebut mempengaruhi harga saham dalam perusahaan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas, pertumbuhan penjualan, dan laba bersih terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode analitik, menerapkan pendekatan analisis deskriptif untuk memverifikasi hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah lima perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari daftar perusahaan tambang batubara yang dianggap riil. Pengambilan data dilakukan selama enam tahun, mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang diperlukan untuk menetapkan sampel yang sesuai untuk penelitian. Penulis kemudian menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: perubahan arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, perubahan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 22 September, 2022;  
Diterima: 27 Oktober, 2022;  
Dipublikasi: 30 Desember, 2022;

signifikan terhadap harga saham, dan perubahan laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. harga di perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Arus Kas; Bursa Efek; Growth Stock; Harga Saham; Laba Bersih

## 1. Pendahuluan

Kajian terhadap kinerja perusahaan mengungkapkan bahwa agar suatu organisasi atau perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif membutuhkan dana yang besar (Strupczewski *et al.*, 2016) agar setiap bagian dalam perusahaan dapat menjalankan tugasnya dengan lancar. Dana yang disediakan dapat berupa modal sendiri, dan sumber dana tersebut dapat berasal dari pihak lain dalam bentuk investasi (Rose, 2021). Dalam menginvestasikan modalnya seorang investor harus memperhatikan harga saham (Hornuf & Neuenkirch, 2017) karena harga saham menjadi dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi (Huang & Thakor, 2013). Keputusan untuk menentukan apakah investor membeli atau menjual sahamnya dalam suatu investasi seringkali bergantung pada kondisi harga saham (Greenwood, 2009).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Quéré *et al.*, 2018), investor dapat menggunakan arus kas sebagai tolok ukur karena arus kas menunjukkan kondisi status kas perusahaan (Alsharairi *et al.*, 2018). Pendekatan ini menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan dana untuk kas mereka. Selain itu, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan penjualan biasanya dianggap sebagai komponen penting oleh investor. Karena pertumbuhan penjualan mencerminkan apakah penjualan perusahaan meningkat atau menurun (Mauboussin & Rappaport, 2021), laba bersih merupakan salah satu aspek yang menarik perhatian investor (Koester *et al.*, 2016). Laba bersih cenderung menarik investor karena mencerminkan seberapa besar laba perusahaan (Jayathilaka, 2020). Pada umumnya investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan survei terhadap beberapa perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017, diketahui bahwa banyak informasi seputar arus kas perusahaan pertambangan batubara, pertumbuhan penjualan, laba bersih, dan harga saham. **Tabel 1** berikut adalah contoh arus kas mengenai harga batubara global:

**Tabel 1. Arus Kas, Total Penjualan, Laba Bersih & Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Batubara**

Kode	Tahun	Arus Kas	Pertumbuhan Penjualan	Laba Bersih	Harga Saham
ADRO	2012	4.814.540.896	-0.010	3.688.179.954	1590
	2013	8.258.003.712	0.125	2.780.501.664	1090
	2014	9.224.679.744	0.032	2.271.858.120	1040
	2015	9.641.856.152	-0.109	2.072.667.178	515

Kode	Tahun	Arus Kas	Pertumbuhan Penjualan	Lab Bersih	Harga Saham
	2016	14.397.717.812	-0.082	4.554.631.134	1695
	2017	16.268.311.040	0.306	7.231.184.240	1860
GEMS	2012	951.348.181.514	0.025	178.934.525.099	2375
	2013	780.999.288.709	0.118	170.268.433.795	2175
	2014	782.516.884.836	0.168	133.821.901.227	2000
	2015	596.004.895.326	0.002	28.670.608.006	1400
	2016	772.319.295.766	-0.009	467.757.887.512	2700
	2017	2.359.607.381.840	0.992	1.626.461.024.080	2750
ATPK	2012	2.807.016	0.429	-16.740.643	129
	2013	30.159.881	1.843	13.522.264	270
	2014	3.185.917	0.677	52.939.998	209
	2015	346.481	-0.593	-161.555.929	194
	2016	382.800	-0.960	-276.830.267	194
	2017	891.850	0.651	-309.129.863	194

**Tabel 1** di atas menunjukkan fluktuasi nilai arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih dan harga saham pada PT Adaro Energy Tbk. (ADRO), PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) dan PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK). Nilai arus kas ADRO meningkat pada tahun 2013 dan 2014, namun dampaknya menyebabkan penurunan harga saham pada tahun 2014 dan 2015. Secara teori, jika nilai arus kas mengalami kenaikan maka arus kas operasi perusahaan memiliki banyak kas yang harus dijalankan. kegiatan operasional karena keuntungan yang diperoleh juga besar. Dengan kata lain, akan ada lebih banyak dividen terkait pendanaan dan arus kas. Ini berarti bahwa dividen yang dibagikan di antara pemegang saham tinggi. Dalam hal ini, bagian harga juga meningkat, sedangkan di sisi lain, ketika arus kas meningkat, harga saham ADRO menurun.

Selanjutnya dengan mencermati **Tabel 1** secara kritis terjadi peningkatan penjualan pada PT Golden Energy Mines Tbk untuk tahun 2013 dan 2014. Akibat dari peningkatan penjualan tersebut mengakibatkan penurunan harga saham pada tahun 2014 dan 2015. Secara teori, jika pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan meningkatkan pendapatannya, sehingga meningkatkan keuntungannya (Donahue *et al.*, 2020). Dengan demikian, dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham seringkali meningkat atau lebih tinggi. Ini berarti bahwa harga saham harus naik dalam banyak kasus. Namun sebaliknya, ditemukan bahwa meskipun penjualan meningkat, pangsa harga GEMS menurun. Selain itu, **Tabel 1** juga menunjukkan adanya peningkatan laba bersih pada PT Bara Jaya International Tbk (ATPK) pada tahun 2013 dan 2014. Akibatnya, kenaikan laba bersih mengakibatkan penurunan saham pada tahun 2014 dan 2015. Pada Teorinya, jika laba bersih perusahaan meningkat, maka perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi (Friedman, 2020). Dengan demikian, dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi. Dalam hal ini, harga saham perusahaan seharusnya meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, dan pengaruh laba bersih terhadap harga saham.

## 2. Studi Pustaka

Penelitian ini berfokus pada arus kas, pertumbuhan penjualan dan laba bersih sebagai aspek utama yang diteliti untuk mengetahui bagaimana ketiga aspek tersebut mempengaruhi harga saham dalam perusahaan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, dalam tinjauan literatur, penulis telah melihat konsep kunci arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih, dan harga saham.

### 2.1. Konsep Arus Kas

Pertama, penelitian ini mengeksplorasi arus kas secara singkat oleh sarjana lain. Konsep didefinisikan secara berbeda, tergantung pada perspektif dan konteks di mana ia didefinisikan atau diterapkan. Menurut [Setyowati et al. \(2016\)](#), arus kas digunakan sebagai sarana arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Penelitian lain menggambarkan arus kas sebagai konsep yang berisi penerimaan kas, saldo kas bersih dan pengeluaran kas yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan, investasi dan pendanaan yang diperoleh dalam periode tertentu ([Weygant et al., 2013](#)). Rumus yang digunakan untuk menghitung arus kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasional} + \text{Total Arus Kas Pembiayaan} + \text{Total Arus Kas Investasi}$$

Penjelasan:

- 1) Total arus kas operasi = total arus kas dari aktivitas operasional
- 2) Total arus kas pendanaan = total arus kas dari aktivitas pendanaan
- 3) Total arus kas investasi = total arus kas dari aktivitas investasi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah membawa atau mengandung perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang membentuk keseluruhan siklus arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan.

### 2.2. Konsep Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dianggap sebagai ukuran perubahan pendapatan dalam perusahaan selama jangka waktu tertentu ([Davies et al., 2010](#)). Untuk memahami bagaimana kinerja bisnis sehubungan dengan pertumbuhannya ([Bi et al., 2017](#)), perusahaan dapat melakukan analisis komparatif terhadap pendapatannya dengan memeriksa penjualan dalam dua periode fiskal ([Losman, 2010](#)), yang kemudian dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan, baik sebagai positif atau negatif dalam transaksi bisnis. Menurut [Darmanto et al. \(2018\)](#), pertumbuhan penjualan mengacu pada pertumbuhan dimana volume penjualan meningkat setiap tahun dalam Rupiah dan jumlah unit terjual.

Menurut [Rudiyanto \(2015\)](#), pertumbuhan penjualan berupa persentase pertumbuhan yang berubah dari waktu ke waktu yang dapat digolongkan sebagai rasio pada tahun buku tertentu. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{PJ - PJ_{-1}}{PJ_{-1}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) PJ = penjualan tahun berjalan
- 2) PJ1 = penjualan tahun sebelumnya

Berdasarkan pengertian pertumbuhan penjualan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan atau peningkatan dari setiap periode tahun buku. Peningkatan penjualan seringkali menimbulkan reaksi positif terhadap harga saham (Jogiyanto, 2016). Arus kas perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada investor tentang perubahan, harga, dan saham yang akan terjadi (Tandelilin, 2012).

Jika pertumbuhan penjualan tahunan meningkat, perusahaan dapat memiliki prospek yang baik di masa depan karena harga saham juga meningkat akibat pertumbuhan penjualan (Husnan, 2015). Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, dan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Kinerja perusahaan dapat berupa ROI dan pertumbuhan penjualan (Banardi & Diyani, 2017). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi harga saham perusahaan karena pertumbuhan perusahaan mencerminkan bahwa perkembangan perusahaan sangat baik, sehingga berdampak mendapatkan respon positif dari investor (Wijaya & Utama 2014).

### 2.3. Konsep Laba Bersih dan Harga Saham

Bisnis kesehatan menghasilkan keuntungan (Ataç, 1997). Diketahui bahwa laba mengacu pada uang surplus yang diperoleh organisasi atau perusahaan setelah penjualan atau transaksi (Malani & Posner, 2007). Laba ada dua kategori, yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba mengukur posisi keuangan perusahaan, menyatakan apakah bisnis tumbuh atau tidak.

Menurut Fahmi (2015), laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak ditambah biaya operasional lainnya, bisa juga disebut laba bersih. Soemohadiwidjojo (2017) menekankan bahwa laba bersih merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak. Rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Pertumbuhan} - \text{Pajak}$$

Penjelasan:

- 1) Laba sebelum pajak = laba yang diperoleh sebelum membayar pajak
- 2) Pajak = kewajiban yang harus dibayarkan kepada pemerintah

Berdasarkan pengertian laba bersih di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih laba setelah dikurangi pajak. Setelah menghilangkan biaya lain, ini menunjukkan keuntungan nyata bagi investor atau menentukan apa yang dimiliki bisnis untuk pemiliknya.

Laba bersih perusahaan akan dianggap sebagai sinyal yang dapat menunjukkan nilai perusahaan; ketika laba bersih menurun maka harga saham perusahaan juga akan turun (Jogiyanto, 2016) jika kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih meningkat maka harga saham perusahaan juga akan meningkat (Husnan, 2015). Laba bersih dapat dijadikan tolok ukur untuk mengukur efisiensi manajemen di masa mendatang. Semakin besar

laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula bisnis investasinya, sehingga harga saham juga akan meningkat (Hiltari & Rahayu, 2015).

Penelitian telah mengungkapkan bahwa harga saham mencerminkan nilai saat ini dari saham yang diberikan kepada pembeli dan/atau penjual (Pinsent, 2021). Menurut Widodoatmodjo (2012), harga saham adalah harga suatu saham di pasar atau bursa yang sedang berlangsung. Jogiyanto (2016) menyebut harga saham sebagai harga yang disepakati oleh anggota bursa yang membuat, menawarkan dan meminta harga penawaran baik sebagai harga penawaran terendah untuk dijual atau harga penawaran, yang bertujuan pada harga permintaan tertinggi untuk membeli. Menurut Jogiyanto (2016), harga penutupan adalah harga yang digunakan dalam penutupan transaksi di pasar sekunder.

Investor menggunakan informasi arus kas. Jika arus kas meningkat maka akan diperoleh reaksi positif terhadap harga saham (Jogiyanto, 2016). Arus kas perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada investor tentang perubahan, harga, dan saham yang akan terjadi (Tandelilin, 2012). Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ini dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham (Fitri et al., 2016).

### **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif dengan bantuan teknik analisis verifikatif sebagai bagian dari desain penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan menunjukkan bagaimana fakta-fakta mengenai teori yang digunakan dapat diterapkan berdasarkan pandangan para ahli melalui pengujian hipotesis tentang arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih dan harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 132 laporan keuangan dari 22 perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2017 dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan sampel akhir sebanyak 30 laporan keuangan dari 5 perusahaan sektor pertambangan batubara yang telah beroperasi selama minimal enam tahun, dianggap karena dianggap memiliki kriteria yang dipersyaratkan sebagai sampel pendukung untuk penelitian.

### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas juga memiliki hubungan dengan harga saham dengan nilai korelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya bersifat searah, artinya ketika arus kas meningkat maka harga saham juga meningkat. Besarnya pengaruh arus kas sebesar 27,14% terhadap saham. Sisanya sebesar 72,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* (ROA). Artinya peningkatan nilai arus kas yang diperoleh perusahaan dapat menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga mempengaruhi harga saham yang diperkirakan akan meningkat. Hasil

penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Fitri *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.1. Analisis Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan

Bagian ini menyajikan data yang diperoleh dari lapangan, dan pendekatan kontemporer telah digunakan, menyajikan diskusi secara bersamaan. Pada **Tabel 2** dapat dilihat nilai rata-rata arus kas pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2017, kenaikan pembayaran kepada pemasok, pembayaran beban usaha, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran royalti kepada pemerintah, pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran biaya operasional dapat menyebabkan nilai arus kas terendah. **Tabel 2** di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata arus kas:

**Tabel 2. Ilustrasi Arus Kas Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017**

Arus Kas	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	4.814.540.896	8.258.003.712	9.224.679.744	9.641.856.152	14.397.717.812	16.268.311.040
ATPK	2.807.016	30.159.881	3.185.917	346.481	382.800	891.850
BSSR	296.693.696.460	10.117.808.256	59.847.828.048	198.500.470.640	162.244.887.207	249.863.217.560
DSSA	2.418.071.171.866	2.201.982.795.968	1.454.409.095.694	2.137.843.963.468	2.051.101.097.682	3.478.623.268.880
GEMS	951.348.181.514	780.999.288.709	782.516.884.836	596.004.895.326	772.319.295.766	2.359.607.381.840
<i>Average/Year</i>	<b>734.186.079.550</b>	<b>600.277.611.305</b>	<b>461.200.334.848</b>	<b>588.398.306.413</b>	<b>600.012.676.253</b>	<b>1.220.872.614.234</b>
<i>Minimum</i>	<b>2.807.016</b>	<b>30.159.881</b>	<b>3.185.917</b>	<b>346.481</b>	<b>382.800</b>	<b>891.850</b>
<i>Maximum</i>	<b>2.418.071.171.866</b>	<b>2.201.982.795.968</b>	<b>1.454.409.095.694</b>	<b>2.137.843.963.468</b>	<b>2.051.101.097.682</b>	<b>3.478.623.268.880</b>

Sedangkan nilai arus kas tertinggi dapat diperoleh dari penurunan pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya dari aktivitas operasi, penempatan investasi jangka pendek, peningkatan perolehan aset tetap, dan penerimaan hasil bersih dari penjualan investasi obligasi dari aktivitas investasi.

Dari data yang disajikan terlihat adanya kenaikan dan penurunan nilai pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Pertumbuhan penjualan terendah disebabkan oleh penurunan pengiriman ke pembangkit listrik, gas harga, dan persaingan dari batubara yang dijual dengan harga diskon. Sementara itu, nilai pertumbuhan penjualan tertinggi dapat disebabkan oleh peningkatan volume penjualan batubara yang disebabkan oleh kebijakan efisiensi biaya operasional penambangan dan pencairan pasar baru.

#### 4.2. Analisis Laba Bersih dan Pertumbuhan Penjualan

Nilai laba bersih terendah disebabkan penurunan volume produksi dan penjualan akibat dampak krisis ekonomi global. Sedangkan nilai laba bersih tertinggi dapat disebabkan oleh kenaikan pendapatan (beban) lain-lain, penurunan biaya penjualan, dan pertumbuhan penjualan bersih. **Tabel 3** berikut menunjukkan peningkatan dan penurunan nilai laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2017:

Tabel 3. Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Laba Bersih	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	3.688.179.954	2.780.501.664	2.271.858.120	2.072.667.178	4.554.631.134	7.231.184.240
ATPK	-16.740.643	13.522.264	52.939.998	-161.555.929	-276.830.267	-309.129.863
BSSR	94.137.693.358	57.424.758.048	31.363.945.788	362.038.691.750	366.599.062.913	1.116.372.202.920
DSSA	220.834.377.670	-123.249.647.840	109.803.765.018	91.855.558.710	866.001.386.794	1.728.639.734.120
GEMS	178.934.525.099	170.268.433.795	133.821.901.227	28.670.608.006	467.757.887.512	1.626.461.024.080
<i>Average/Year</i>	<b>99.515.607.088</b>	<b>21.447.513.586</b>	<b>55.462.882.030</b>	<b>96.895.193.943</b>	<b>340.927.227.617</b>	<b>895.679.003.099</b>
<i>Minimum</i>	-16.740.643	-123.249.647.840	52.939.998	-161.555.929	-276.830.267	-309.129.863
<i>Maximum</i>	220.834.377.670	170.268.433.795	133.821.901.227	362.038.691.750	866.001.386.794	1.728.639.734.120

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan juga memiliki hubungan dengan harga saham, dengan nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap saham sebesar 9,06%. Sisanya sebesar 90,94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, *Earning per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Margin Profit*, dan *Return on Assets* (ROA). Artinya peningkatan pertumbuhan penjualan mencerminkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan penjualan sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi, kemudian harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Wijaya & Utama (2014) yang berpendapat bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba bersih juga memiliki hubungan dengan harga saham dengan nilai korelasi positif yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah. Artinya jika laba bersih meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya pengaruh laba bersih terhadap saham sebesar 28,73%. Sisanya sebesar 71,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, *Earning per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Margin Profit*, dan *Return on Assets* (ROA). Artinya ketika laba bersih meningkat mencerminkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang besar, maka harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Hiltari & Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 5. Kesimpulan

Arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya ada hubungan antara arus kas dengan harga saham. Jika arus kas meningkat, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika nilai arus kas mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan telah memperoleh dana kas yang besar untuk aktivitas operasinya. Dalam hal ini, harga saham meningkat karena investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan arus

kas yang meningkat.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Terdapat hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham, artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan penjualan untuk meningkatkan laba. Hal ini akan memicu investor untuk menanamkan modal sahamnya, dan akan mengikuti kenaikan harga saham. 3. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Terdapat hubungan positif antara laba bersih dengan harga saham, artinya jika laba bersih meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Peningkatan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi, sehingga harga saham juga meningkat.

Perusahaan sebaiknya melakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan agar harga saham perusahaan meningkat yaitu dengan pengendalian inflasi, peningkatan konsumsi domestik dan ekspor serta investasi infrastruktur yang lebih tinggi. Investor yang ingin berinvestasi saham tentunya dalam memutuskan untuk berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan kondisi perusahaan yang ingin dipilihnya dengan melihat bagaimana laporan keuangan perusahaan, dengan melihat bagaimana kinerja perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang teori akuntansi keuangan sebagai sumber informasi dan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas periode sampel dan data penelitian sehingga dapat diketahui hasilnya sama atau tidak. Dan disarankan juga menggunakan variabel lain selain arus kas, pertumbuhan penjualan dan laba bersih sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Karena dalam penelitian ini ditemukan beberapa persen lebih variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang juga mempengaruhi harga saham.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama penelitian ini dilakukan.

## 7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Alsharairi, M., Smith, D. D., Glambosky, M., & Gleason, K. (2018). Firm Investment Efficiency and Auditor Perception of Dividend Initiation. *Quarterly Journal of Finance and Accounting*, 56(3/4), 67-102. Retrieved from [http://resolver.scholarsportal.info/resolve/19398123/v56i3-4/67\\_fieapodi.xml](http://resolver.scholarsportal.info/resolve/19398123/v56i3-4/67_fieapodi.xml).
- Ataç, O. A. (1997). Executive Insights: How does this Firm Make Money? Understanding your Overseas Partner. *Journal of International Marketing*, 5(1), 93-102. <https://doi.org/10.1177/1069031X9700500107>.

- Banardi, J. & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Per, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. In *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*.
- Bi, R., Davison, R. M., & Smyrnios, K. X. (2017). E-business and fast growth SMEs. *Small Business Economics*, 48(3), 559–576. <https://doi.org/10.1007/s11187-016-9788-8>.
- Darmanto, F. X., Wardaya, S., & Sulistyani, L. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Davies, G., Chun, R., & Kamins, M. A. (2010). Reputation Gaps and the Performance of Service Organizations. *Strategic Management Journal*, 31(5), 530–546. <https://doi.org/10.1002/smj.825>.
- Donahue, T., Patterson, J., & Davenport, K. (2020). Stages of the Business Life Cycle and the Steppenwolf Theatre Company. In *Stage Money: The Business of the Professional Theater* (REV-Revised, 2, pp. 84–93). University of South Carolina Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvrk2x1.13>.
- Friedman, H. S. (2020). Maximizing Profits at Whose Expense? In *Ultimate Price: The Value We Place on Life* (1st ed., pp. 72–94). University of California Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvwjhr.7>.
- Fitri, R., Aisjah, S., & Djazuli, A. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1).
- Greenwood, R. (2009). Trading Restrictions and Stock Prices. *The Review of Financial Studies*, 22(2), 509–539. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn022>.
- Hiltari, N.S & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3442.
- Hornuf, L., & Neuenkirch, M. (2017). Pricing shares in equity crowdfunding. *Small Bus Econ* 48, 795–811. <https://doi.org/10.1007/s11187-016-9807-9>.
- Huang, S., & Thakor, A. V. (2013). Investor Heterogeneity, Investor-Management Disagreement and Share Repurchases. *The Review of Financial Studies*, 26(10), 2453–2491. <https://doi.org/10.1093/rfs/hht043>.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (2<sup>nd</sup> ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung, Indonesia: CV Alfabeta.
- Jayathilaka, A. K. K. R. (2020) Operating Profit and Net Profit: Measurements of Profitability. *Open Access Library Journal*, 7, 1-11. <https://doi.org/10.4236/oalib.1107011>.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10<sup>th</sup> ed). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Koester, A., Lundholm, R., & Soliman, M. (2016). Attracting Attention in a Limited Attention World: Exploring the Causes and Consequences of Extreme Positive Earnings Surprises. *Management Science*, 62(10), 2871–2896. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2015.2286>.
- Losman, D. L. (2010). The Rentier State and National Oil Companies: An Economic and Political Perspective. *Middle East Journal*, 64(3), 427–445. <https://doi.org/10.3751/64.3.15>.
- Malani, A., & Posner, E. A. (2007). The Case for For-Profit Charities. *Virginia Law Review*, 93(8), 2017–2067. Retrieved from <https://www.virginialawreview.org/articles/case-profit-charities/>
- Mauboussin, M. J., & Rappaport, A. (2021). The Case for Expectations Investing. In *Expectations Investing: Reading Stock Prices for Better Returns, Revised and Updated* (pp. 1–18). Columbia University Press. <https://doi.org/10.7312/maub20304-004>.

- Pinsent, W. (2021). Understanding Stock Prices and Values. Retrieved from <https://www.investopedia.com/articles/stocks/08/stock-prices-fool.asp>.
- Rudiyanto. (2015). *Fit.Focus.Finish : Panduan Mencapai Kesuksesan Finansial Melalui Investasi Reksa Dana*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo.
- Rose, P. (2021). Catalyzing Sustainable Investment. *Environmental Law*, 51(4), 1221–1276. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3885054>.
- Setyowati, M. S., Nurchamid, T., Kusumastuti, R., & Ikasari, N. (2016). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *KPI: Key Performance Indicator untuk Perusahaan*. Jakarta, Indonesia: Raih Asa Sukses.
- Strupczewski, G., Thlon, M., & Fijorek, K. (2016). Corporate Insurance Versus Risk Retention: An Empirical Analysis of Medium and Large Companies in Poland. *The Geneva Papers on Risk and Insurance. Issues and Practice*, 41(4), 626–649. <https://doi.org/10.1057/s41288-016-0005-4>
- Tandelilin, E. (2012). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Quéré, B. P., Nouyrigat, G. & Baker, C. R. (2018). A Bi-Directional Examination of the Relationship Between Corporate Social Responsibility Ratings and Company Financial Performance in the European Context. *J Bus Ethics*, 148, 527–544. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2998-1>.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2013). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijaya, I. A. S & Utama, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 514–530.

---

### Tentang Penulis

1. **Dean Subhan Saleh** adalah dosen pada Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dr KHEZ Muttaqien, Indonesia.  
Email: [dean.subhan@stiemuttaqien.ac.id](mailto:dean.subhan@stiemuttaqien.ac.id)
2. **Asep Saepudin** adalah Kepala Pusat Kerjasama Pendukung Tridarma, Universitas Langlangbuana dan dosen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana, Indonesia.  
Email: [asep.saepudin.mail@gmail.com](mailto:asep.saepudin.mail@gmail.com)
3. **Surtikanti** adalah Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia.  
Email: [surtikanti@email.unikom.co.id](mailto:surtikanti@email.unikom.co.id)

4. **Sri Dewi Anggadini** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Padjadjaran, Indonesia, pada tahun 2017. Penulis adalah dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia.  
Email: [sri.dewi@email.unikom.ac.id](mailto:sri.dewi@email.unikom.ac.id)